

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

Endah Safitri

B100100012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH.**

Yang ditulis oleh:

ENDAH SAFITRI

B100100012

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing Utama



(Jati Waskito, SE, M.Si)

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH**

Disusun Oleh:

ENDAH SAFITRI

B100100012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat resiko keuangan bank yang terdapat di BUMN yang diwakili oleh bank konvensional yaitu BRI, Mandiri, BNI dan bank syariah yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah selama periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari webside masing-masing bank. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan *Z-Score*.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa bank konvensional berada pada kategori resiko tinggi karena mempunyai nilai rata-rata *Z-Score* 0,7417 ($0,7417 < 1,81$) sedangkan bank syariah juga masuk dalam tingkat resiko tinggi karena nilai rata-rata *Z-Score* nya berada dibawah 1,81 ($1,55 < 1,81$). Perbandingan tingkat resiko keuangan menggunakan hasil analisis diskriminan (*Z-Score*) menunjukkan kedua bank berada pada posisi beresiko tinggi. Namun, bank konvensional lebih beresiko tinggi dibandingkan bank syariah karena mempunyai nilai rata-rata *Z-Score* lebih rendah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank tersebut berada pada posisi keuangan beresiko tinggi dan bila tidak dilakukan pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang atau kebangkrutan.

Kata kunci: Resiko keuangan, Analisis diskriminn *Z-Score*.

A. PENDAHULUAN

Bisnis perbankan adalah salah satu bidang usaha yang menunjukkan persaingan ketat. Peranan bank sangat penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan, bank merupakan sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah Negara terbelakang. Oleh karena itu kemajuan suatu Bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut, Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Bank juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hasibuan (2009) bank adalah lembaga keuangan, badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Macam bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional, dimana keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank berdasarkan prinsip syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadist. Laporan

keuangan pada perbankan dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perbankan. Kebangkrutan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Dengan cara tersebut dapat diketahui sehat atau tidaknya suatu perbankan. Analisis Z-Score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan (financial distress).

Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah resiko keuangan. Untuk mengetahui tingkat resiko bank Syariah sebagai bank yang kegiatan usahanya menjalankan prinsip syariah dan bank konvensional sebagai bank yang kegiatan usahanya secara konvensional, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan resiko keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Resiko

Pengertian resiko menurut Silalahi dalam Husein Umar (2001) adalah: resiko adalah kesempatan timbulnya kerugian, resiko adalah probabilitas timbulnya kerugian, resiko adalah ketidak pastian, resiko adalah penyimpangan aktual dari yang diharapkan, resiko adalah probabilitas suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan.

1. Resiko Dalam Lembaga Keuangan

a. Resiko Pasar

Adalah resiko yang melekat pada instrument dan aset yang diperdagangkan di pasar. Resiko pasar bisa muncul dari sumber-sumber mikro maupun makro. Resiko pasar sistemik merupakan hasil dari

keseluruhan perubahan harga dan kebijakan dalam perekonomian. Sedangkan resiko pasar nonsistemik muncul ketika harga aset atau instrument yang spesifik mengalami perubahan akibat suatu peristiwa yang mempengaruhi aset atau instrument.

b. Resiko suku bunga

Adalah eksposur kondisi keuangan bank terhadap perubahan suku bunga. Resiko suku bunga dapat muncul dari berbagai sumber.

c. Resiko kredit

Adalah resiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Resiko kredit bisa muncul dalam *banking book* dan *trading book* bank. Dalam *banking book*, resiko kredit muncul ketika nasabah gagal memenuhi kewajiban pembayaran utangnya secara penuh pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan resiko kredit *trading book*, juga muncul akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya yang bertuang dalam kontrak.

d. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas muncul akibat ketidakcukupan likuiditas untuk membeli kebutuhan operasionalnya. Resiko ini juga bisa muncul akibat sulitnya bank untuk mendapatkan dana *cash* pada biaya yang wajar, baik melalui pinjaman atau menjual aset.

Bank Konvensional

Menurut Abdurahman dalam Husein Umar (2001) dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang,

bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 Butir 1 menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Produk penghimpun dana antara lain adalah giro, deposito. Penyaluran dana dapat dibentuk kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja. Sedangkan produk jasa perbankan konvensional, misalnya jasa konsultasi, pengurusan transaksi ekspor dan impor, valuta asing, dan lainnya.

Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di kenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank Syariah adalah Bank berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam

antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Penghimpunan dana pada bank syariah menerapkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Prinsip Al—Wadi'ah yaitu sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kepada si penitip. Prinsip Al-Wadi'ah (*trust depository*) dapat dibagi atas Al-Wadi'ah Yad Amanah dan Al-Wadi'ah Yad Dhamanah. Aplikasi konsep Al-Wadi'ah Yad Amanah dalam bank syariah adalah pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, jadi harus dijaga sesuai dengan kelaziman.

Dalam hal ini penerima titipan dapat membebaskan biaya titip kepada penitip. Konsep Al-Wadi'ah Yad Adh Dhamanah, dalam konsep ini pihak yang menerima titipan boleh menggunakan uang atau barang yang dititipkan, tentunya pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan bonus kepada penitip.

Prinsip Mudharabah penyimpanan atau deposito bertindak sebagai pemilik modal (*syahibul mall*), bank sebagai *mudharrib* (pengelola dana). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan mudharabah, dimana kedua hasil ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan mudharabah kedua, maka bank bertanggungjawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun mudharabah terpenuhi sempurna ada *mudharrib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada nisbah dan ada *ijab Kabul*. Prinsip ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Penyaluran dana pada bank syariah dilakukan melalui pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Prinsip pembiayaan dengan dengan jual beli dilaksanakan sehubungan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of*

property). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Metode Altman Z-Score

1. Menilai Tingkat Resiko dengan Metode Altman

Analisis Z-Score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*). Metode ini disebut juga dengan multiple discriminant analysis (Emery & Finnerty, 1998). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. Penerapan analisis rasio keuangan masih terbatas karena dilakukan secara terpisah, artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi keterbatasan analisis rasio tersebut, Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode *Altman Z-Score*.

2. Rasio-rasio Prediksi Tingkat Resiko Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan financial dan posisi financial perbankan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai resiko keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model *Altman* yaitu:

a. *Working Capital to Total Assets Ratio (X1)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Modal kerja yang dimaksud disini adalah selisih antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Sedangkan current assets pada perusahaan perbankan terdiri dari kas, investasin. Current liabilities terdiri

dari kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek, kewajiban derivatif dan akseptasi, hutang pajak. Sedangkan total assets adalah semua aset yang ada di dalam perusahaan tersebut.

b. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Retained disini adalah laba ditahan. Retained Earnings to Total Assets merupakan rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha.

c. *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*

Menurut Supardi (2003) rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan adalah beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta ketersediaan memberi kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang ditetapkan.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai modal sendiri. Rasio market value equity disini adalah jumlah modal atau nilai ekuitas, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

e. *Sales to Total Assets (X5)*

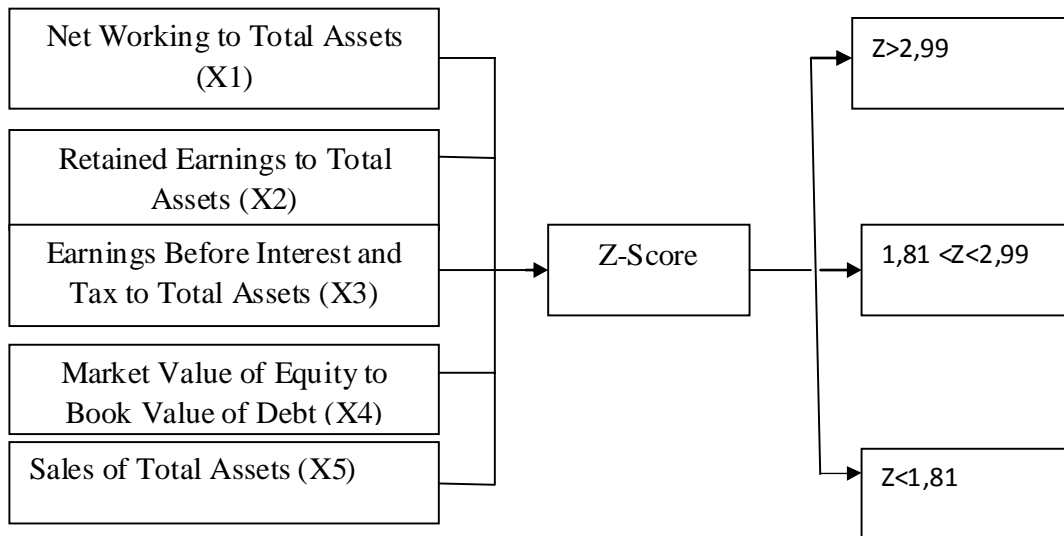
Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Sales* yang dipakai pada perusahaan perbankan adalah *revenue*.

C. METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berfikir penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Dalam menilai tingkat resiko keuangan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca keuangan. Untuk menghitung *Z-Score* terlebih dahulu harus menghitung variabel-variabel rasio

keuangan seperti pada kerangka diatas. Dari sini dapat dilihat bagaimana tingkat resiko bisnis suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah ($Z > 2,99$). Apabila nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*), dan dikatakan tidak sehat apabila tingkat resiko perusahaan cukup tinggi ($Z < 1,81$).

Z-Score yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur tingkat resiko keuangan perusahaan pada periode 2010-2012. Seperti yang tertera pada laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian diambil enam sampel yang terdiri dari Bank Konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia, sedangkan Bank Syariah yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *website* masing-masing bank yang bersangkutan periode 2010-2012.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan cara mengambil dari *website* masing-masing bank yang bersangkutan atau data sekunder. Selain itu menggunakan studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dari referensi buku-buku yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode Analisis Data

variabel-variabel diatas diukur selama periode 2010-2012 kemudian dicari rata-rata tiap variabel. Setelah rata-rata semua variabel-variabel tersebut diketahui dimasukkan kedalam rumus (Supardi, 2003), yaitu:

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$$

Untuk mengetahui bank mana yang mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dinilai dari nilai Z-Score-nya, yaitu jika:

1. Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai resiko tinggi.
2. Nilai Z-Score antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (grey area). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.
3. Nilai Z-Score lebih dari 2,99 berarti perusahaan berada dalam keadaan yang sehat sehingga mempunyai tingkat resiko yang rendah.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

a. Bank BRI

$$X1 = 0,1328$$

$$X2 = 0,0665$$

$$X3 = 0,0380$$

$$X4 = 0,1172$$

$$X5 = 0,1147$$

b. Bank BRI Syariah

$$X1 = 0,7853$$

$$X2 = 0$$

$$X3 = 0,0037$$

$$X4 = 0,5152$$

$$X5 = 0,1053$$

Dari nilai rata-rata tersebut akan dimasukkan dalam persamaan *Z-score Altman* sebagai berikut:

a. Bank BRI

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,1328) + 1,4 (0,0665) + 3,3 (0,0380) + 0,6 (0,1172) + 1,0 \\ &(0,1147) \\ &= 0,1594 + 0,0931 + 0,1254 + 0,0703 + 0,1147 \\ &= 0,5626 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 0,5626, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank BRI masuk kategori resiko tinggi. Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

b. Bank BRI Syariah

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,7853) + 1,4 (0) + 3,3 (0,0037) + 0,6 (0,5152) + 1,0 (0,1053) \\ &= 0,9424 + 0 + 0,0122 + 0,3091 + 0,1053 \\ &= 1,369 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 1,369, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank BRI Syariah masuk kategori resiko tinggi. Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

c. Bank Mandiri

$$X1 = 0,1905$$

$$X2 = 0,0515$$

$$X3 = 0,0303$$

$$X4 = 0,1294$$

$$X5 = 0,0898$$

d. Bank Mandiri Syariah

$$X1 = 0,8093$$

$$X2 = 0,0387$$

$$X3 = 0,0179$$

$$X4 = 0,4319$$

$$X5 = 0,0682$$

Dari nilai rata-rata tersebut akan dimasukkan dalam persamaan *Z-score Altman* sebagai berikut:

c. Bank Mandiri

$$Z = 1,2 (0,1905) + 1,4 (0,0515) + 3,3 (0,0303) + 0,6 (0,1294) + 1,0 (0,0898)$$

$$= 0,2286 + 0,0721 + 0,0999 + 0,0776 + 0,0898$$

$$= 1,2177$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 1,2177, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank Mandiri masuk kategori resiko tinggi.

Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

d. Bank Mandiri Syariah

$$Z = 1,2 (0,8093) + 1,4 (0,0387) + 3,3 (0,0179) + 0,6 (0,4319) + 1,0 (0,0682)$$

$$= 0,9712 + 0,0542 + 0,0591 + 0,25914 + 0,0682$$

$$= 1,6709$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 1,6709, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank Mandiri Syariah masuk kategori resiko tinggi.

Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

e. Bank BNI

$$X1 = 0,1484$$

$$X2 = 0,0002$$

$$X3 = 0,0240$$

$$X4 = 0,1500$$

$$X5 = 0,0974$$

f. Bank BNI Syariah

$$X1 = 0,7965$$

$$X2 = 0$$

$$X3 = 0,0099$$

$$X4 = 0,8813$$

$$X5 = 0,1024$$

Dari nilai rata-rata tersebut akan dimasukkan dalam persamaan *Z-score Altman* sebagai berikut:

e. Bank BNI

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,1484) + 1,4 (0,0002) + 3,3 (0,0240) + 0,6 (0,1500) + 1,0 \\ &\quad (0,0974) \\ &= 0,17808 + 0,00028 + 0,0792 + 0,09 + 0,0974 \\ &= 0,44496 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 0,44496, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank BNI masuk kategori resiko tinggi. Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

f. Bank BNI Syariah

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,7965) + 1,4 (0) + 3,3 (0,0099) + 0,6 (0,8813) + 1,0 (0,1024) \\ &= 0,9558 + 0 + 0,0327 + 0,5288 + 0,1024 \\ &= 1,6197 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 0,44496, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank BNI masuk kategori resiko tinggi. Karena nilai *Z-score* dibawah 1,81.

Hasil perhitungan nilai Z-Score diatas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Perbandingan antara BRI konvensional dengan syariah
Berdasarkan dari perhitungan di atas nilai *Z-score* perbankan BRI konvensional sebesar 0,5626 dan nilai perbankan BRI syariah sebesar 1,369.
2. Perbandingan antara Bank Mandiri Konvensional dengan Syariah
Berdasarkan perhitungan di atas nilai *Z-score* mandiri konvensional sebesar 1,2177 dan nilai *Z-score* perbankan Mandiri syariah sebesar 1,6709 .
3. Perbandingan antara Perbankan BNI konvensional dengan Syariah
Nilai *Z-score* I konvensional sebesar 0,4449 dan nilai *Z-score* perbankan BNI Syariah sebesar 1,6197.

Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih beresiko dari pada Bank Syariah karena memiliki nilai rata-rata *Z-Score* 0,7417 dibandingkan Bank Syariah dengan nilai rata-rata 1,55.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Nilai *Z-score* perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Z-score* konvensional, yang berarti bahwa nilai resiko perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional.
2. Rendahnya nilai *Z-score* yang tidak mencapai kriteria kondisi keuangan sehat mengakibatkan bisnis mengalami resiko tinggi sehingga harus dilakukan pengelolaan manajemen bisnis yang baik agar dalam jangka panjang tidak mengalami bisnis yang pailit.

Saran

1. Saran Untuk Manajemen.

Manajemen harus melakukan perencanaan likuiditas dan biaya-biaya dalam pendanaan yang tepat agar dapat bekerja secara maksimal.

2. Saran Untuk Penelitian yang akan datang.

- a. Untuk penelitian yang akan datang mungkin dengan tema yang sama, sebaiknya menambah periode tahun dan sampel yang akan digunakan agar setiap melakukan penelitian yang sama akan lebih akurat dari sebelumnya.
- b. Mungkin penelitian yang akan datang bisa menggunakan metode yang berbeda seperti CAMEL atau pendekatan rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arthesa Ade dan Handiman Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Aszhropy, Brisca. 2012. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdan, Umar. 2006. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah*. Vol.4 NO.7. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murti, Bayu. 2010. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan PT. Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuryati dan Amethysa Gendis Gumilar. 2009. *Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*. Jurnal STIE – AUB Surakarta.
- Supardi dan Mastusi S. 2003. *Validasi Penggunaan Z-Score Almant Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Kompak No.7. Januari – April.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

www.bri.co.id

www.brisyariah.co.id

www.mandiri.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.bni.co.id

www.bnisyariah.co.id